

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa.

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini, cara pemberian latihan maupun pelaksanaan proses belajar mengajar perlu diperhatikan sehingga siswa, guru dan pelatih tidak membuang waktu dan tenaga. Sedangkan hasil terbaik yang diharapkan tetap tidak tercapai. Kegagalan dari usaha pencapaian tujuan yang telah diprogramkan mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dalam hal pemberian latihan atau ketidak mampuan untuk memilih metode yang akan digunakan sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Dalam praktek dilapangan seringkali terlihat pembelajaran penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi, kebanyakan tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih

mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas dalam mengajar. Kurangnya media pembelajaran atau alat bantu di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab pembelajaran menjadi kurang kreatif sehingga hanya *talk* dan *chalk*.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas hanya melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar bulu tangkis. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode, media, alat bantu atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik. Selain metode mengajar, media, dan alat bantu juga bisa mempengaruhi hasil pembelajaran sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dimana media merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Kondisi pembelajaran yang membosankan membuat siswa jenuh dalam melakukan kegiatan belajar permainan bulutangkis. Guru hanya berpatokan pada satu metode untuk melakukan pembelajaran pukulan lob tinggi. Ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa sehingga peningkatan belajar pukulan lob siswa tidak mengalami peningkatan. Kondisi sarana dan prasarana disekolah MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung sangat memadai. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar pada permainan bulutangkis karena

dengan adanya sarana dan prasarana dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif.

Adapun faktor-faktor yang membuat siswa kurang mengerti dalam melakukan gerakan pukulan lob adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang pukulan lob ini, siswa tidak mendengarkan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mengerti tentang pukulan lob, siswa malas melakukan gerakan pukulan lob, serta kurangnya keinginan siswa dalam melakukan pukulan ini. Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa terhadap pembelajaran pukulan lob pada permainan bulutangkis, faktor-faktor tersebut tidak boleh diabaikan karena akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik jika diperkaya dengan kegiatan yang bervariasi seperti melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Mts Al-Jamiatul Washliyah Tembung serta informasi yang diperoleh dari guru Penjas, bahwasannya nilai siswa pada mata pelajaran Penjas rendah dan tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70. Dari total 30 orang siswa, hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 21 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dalam proses belajar mengajarnya, selama ini guru penjas hanya menggunakan metode demonstrasi yaitu setelah memberikan penjelasan kepada siswanya, guru langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya.

Namun, dampak dari apa yang diterapkan tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Siswa juga merasa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terlihat dari aktivitas siswa dimana tidak semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru sepenuhnya.

MTs Al-Jamiatul Washliyah Tembung merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Tembung . Sekolah tersebut terletak di kecamatan Percut Sei Tuan. Fasilitas olahraga Mts Al-Jamiatul Washliyah Tembung terbilang cukup terpenuhi. Sekolah ini memiliki beberapa lapangan olahraga seperti lapangan bola Basket, Voli, Futsal, dan Badminton serta beberapa fasilitas olahraga lainnya yang bisa dipakai untuk pembelajaran penjas disekolah tersebut.

Selain itu, guru juga berpatokan pada buku paket dari sekolah. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai materi bulu tangkis dengan melihat gambar yang ada dalam buku paket tersebut dan itu kurang efektif dan efisien. Sehingga dengan menggunakan teknik mengajar seperti itu, membuat siswa mudah bosan dan kurang bersemangat dalam pelajaran bulu tangkis.

Pada materi pukulan lob tinggi pada bulu tangkis, yang paling sulit dipahami oleh siswa untuk mempraktekkannya dengan tepat adalah memegang raket yang tidak tepat dan menggengamnya, seharusnya jari-jari rapat dan sejajar, posisi "V" tangan yg tidak berada pada bagian grip raket yang lebar. Siswa terlihat sulit untuk memegang grip bagian raket pada saat mempraktekkannya karena masih banyak siswa yang memegang grip raket sembarangan. Sikap dan

posisi yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi terhadap praktek yang dilakukan. Dan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pelajaran bulutangkis sangatlah perlu diberikan kepada siswa.

Dengan menguasai keterampilan pukulan lob, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan yang diajarkan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran penjaskes di sekolah pada umumnya. Seperti kenyataan yang dihadapi bahwasanya kemampuan siswa dalam bulutangkis, khususnya mengungkapkan kembali praktek pukulan lob sangat kurang.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka peneliti menggunakan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menerapkannya. Salah satunya adalah melalui umpan balik dengan media audio visual. Umpan balik merupakan kelanjutan dari suatu rencana kerja yang peranannya sangat dibutuhkan karena umpan balik merupakan latihan. Sedangkan audio visual merupakan pembelajaran yang bersifat memakai alat bantu atau media untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Audio visual juga merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima dengan melalui media yang menunjangnya. Media yang menunjang yaitu adalah media elektronik seperti televisi, VCD player, DVD player, computer dan lain-lainnya yang bisa digunakan untuk memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan dan informasi tersebut. Audio visual juga membantu dalam dunia pendidikan. Kualitas proses belajar-mengajar yang hanya dengan

cara memperdengarkan ceramah dari guru saja, jauh berbeda dari proses belajar-mengajar dengan memperdengarkan serta memperlihatkan obyek study yang dipelajarinya tersebut. Menurut Francis M. Dwyer dalam bukunya “Strategies for Improving Visual Learning“, bahwa manusia belajar melalui panca indra (*taste*), sentuhan (*touch*), penciuman (*smell*), pendengaran (*hearing*), dan penglihatan.

Dapat kita simpulkan bahwa proses belajar-mengajar dengan bantuan audio visual jauh lebih efektif dibandingkan dengan proses belajar – mengajar yang hanya melalui ceramah biasa. Audio visual sangat berperan penting dalam komunikasi media massa. Hal ini dibuktikan peranan dari televisi sebagai sarana mengkomunikasikan pesan dan informasi dalam media massa. Pesan dan informasi yang disiarkan melalui televisi ditujukan kepada khalayak banyak yang tersebar di berbagai tempat.

Berdasarkan landasan penelitian inilah maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan audiovisual, sehingga pada waktu pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga siswa lebih giat lagi untuk belajar dengan adanya media tersebut. Dalam peragaan media audio visual sebagai bahan umpan balik siswa dapat mendengar dan menyaksikan atau melihat teknik dan bentuk cara melakukan pukulan lob tinggi bulu tangkis yang sebenarnya. Sehingga dengan digunakan media audio visual ini, membantu daya nalar penalaran siswa karena siswa pasti lebih tertarik dengan metode tampilan audio visual di bandingkan dengan peragaan yang di contohkan sehingga peserta didik lebih memahami dan lebih aktif. Media Audio Visual dalam pembelajaran teori bulutangkis dapat memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga pada akhirnya penguasaan teknik dan

peraturan bermain bulutangkis akan meningkat. Diharapkan pula, penguasaan teknik dan teori ini dapat meningkatkan kesadaran akan peraturan yang harus dipatuhi manakala melakukan praktek sebagai pemain di lapangan.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Terbatasnya sarana pada pembelajaran pukulan lob tinggi.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami cara mempraktekkan pukulan lob tinggi.
4. Kesulitan guru dalam melakukan umpan balik kepada setiap siswa.
5. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran pukuan lob tinggi bulu tangkis di sekolah Mts Al-Jamiatul Washliyah Tembung tahun ajaran 2013/2014.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu peningkatan hasil belajar siswa melalui umpan balik dengan proses menggunakan audio visual pada materi pukulan lob tinggi bulu tangkis di Mts Al-Jamitul Washliyah Tembung Tahun 2013/ 2014.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah “apakah melalui umpan balik proses dengan menggunakan audiovisual ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pukulan lob tinggi bulu tangkis kelas VIII Mts Al-Jamiatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui umpan balik proses menggunakan audio visual materi pukulan lob tinggi bulu tangkis kelas VIII Mts Al-Jamiatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagisiswa: mendorong siswa agar termotivasi dan bersemangat dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran penjas dengan pukulan lob tinggi pada bulu tangkis.
2. Bagiguru: bahan masukan bagi guru bidang studi penjas dalam meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa dengan melalui umpan balik proses menggunakan audio visual.
3. BagiPeneliti: sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belaja rsiswa dalam pembelajaran penjas yang ada



di SMP dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lanjutan, dalam merancang pembelajaran.

4. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada pengajar untuk menggunakan media audiovisual dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran penjas materi pukulan lob tinggi bulu tangkis.

